

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Pembahasan**

Dalam menjalani pendidikan seorang siswa memiliki target tertentu yang ingin dicapai. Salah satu cara untuk mencapainya ialah dengan memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu kecenderungan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan dengan rasa semangat kerja serta kegigihan dalam menjalani aktivitas belajarnya (Chernis & Goleman, 2001). Siswa dapat menumbuhkan motivasi belajarnya melalui guru, keluarga dan lingkungannya.

Pada kenyataannya saat ini pandemi covid-19 sedang melanda. Kegiatan belajar di sekolah menjadi salah satu kegiatan yang dibatasi oleh pemerintah. Saat ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum 100% tatap muka, beberapa sekolah masih menggunakan metode hybrid dalam belajarnya, yaitu Sebagian pembelajaran dilakukan secara daring dan sebagian pembelajaran dilakukan dengan cara luring, tetapi tetap dilakukan secara bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran seperti ini membuat beberapa siswa memiliki motivasi yang rendah, karena siswa merasa lebih cepat bosan, dan pembelajaran yang dilakukan secara daring dirasa kurang efektif. Sehingga, dalam hal ini guru dapat memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, yaitu dengan menyisipkan humor pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini didapatkan hasil pengolahan data yaitu menyatakan ada hubungan yang positif, hal ini ditunjukkan dari hasil Kendall's Tau b dengan nilai  $r = 0,384$  dan nilai sig = 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa SMA, hal ini berarti semakin tinggi persepsi *sense of humor* pada guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa SMA, begitu juga sebaliknya apabila persepsi *sense of humor* pada guru rendah, maka motivasi belajar siswa SMA juga akan semakin rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristiandi (2009) yang berjudul Hubungan persepsi siswa dengan *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa di kelas 7 & internasional SMP 1 Medan siswa, hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif yang signifikan antara *sense of humor* dengan motivasi belajar.

Selain itu, didapatkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hafzah (2013) dengan judul Hubungan *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMA negeri 1 Sangatta Utara, hasil dari penelitian tersebut, ialah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa.

Terdapat penelitian lain dari Wahyuni (2017) dengan judul Persepsi siswa tentang keadaan psikologis *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 3 Batusangkar, hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat hubungan yang positif antara keadaan psikologis *sense of humor* guru dengan motivasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah guru, guru memiliki peran dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya ialah melalui metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi, salah satu hal yang dapat mempengaruhi ialah penggunaan humor di dalam kelas pada saat mengajar, lalu bagaimana siswa mempresepsikan humor yang digunakan guru di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Cooper (dalam Darmansyah, 2010) yaitu humor yang diberikan oleh seorang guru dapat mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira, siswa tidak akan merasa bosan atau lelah.

Menurut Rudiana (2012) dalam sebuah pembelajaran tanpa sesekali diberikan humor maka akan membuat siswa cepat merasa jenuh. Para siswa juga tidak menyukai guru yang pembelajarannya terlalu monoton. Terdapat pendapat menurut Charles & Senter (2005) yang mengatakan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan menentukan lingkungan psikososial yang ada didalam kelas, dan hal ini humor merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Guru yang bersahabat

dan humoris saat sedang mengajar akan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, menjadi rileks dan lebih interaktif antara guru dan siswanya. Siswa menjadi lebih nyaman dan bisa mengikuti pembelajaran tanpa rasa bosan. Ketika guru menyampaikan materi siswa akan memberikan umpan balik dengan bertanya atau memberikan respon kepada guru ketika guru memberikan pertanyaan. Suasana kelas seperti ini mendukung adanya motivasi belajar yang lebih tinggi dari siswa (Banas, Dunbar, Rodriguez, & Liu, 2011). Terdapat hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Aboudan (2009) mengenai *laugh and learn, humor and learning a second language* terdapat hasil yang positif dan mengatakan bahwa humor dapat menjadi sesuatu yang efektif ketika didalam kelas. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan, didapatkan perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu motivasi belajar para siswa akan meningkat apabila pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan guru, yang tentunya tetap di selingi dengan memberikan humor ketika sedang pembelajara. Dari penelitian ini telah terbukti bahwa persepsi sense of humor guru memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa.

Jika dilihat dari tabel (4.5) kategorisasi motivasi belajar, dapat dilihat bahwa terdapat 70% siswa yang motivasi belajarnya tergolong sedang dan juga terdapat 16,3% yang motivasi belajarnya tergolong rendah dan 1,9% yang tergolong sangat rendah. Hal ini berarti kebanyakan dari siswa SMA memiliki motivasi belajar yang sedang dan diikuti dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan sangat rendah. Pada tabel (4.6) terdapat kategorisasi *sense of humor guru*, dapat dilihat bahwa 72,7% siswa memiliki persepsi *sense of humor* yang tergolong sedang dan 12,7% siswa *sense of humornya* tergolong rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara siswa memiliki motivasi yang sedang dikarenakan suasana belajar yang kurang menyenangkan setiap harinya sehingga menyebabkan timbulnya rasa bosan dan kurang menarik perhatian siswa. Hubungan antara persepsi *sense of humor* guru dengan motivasi belajar pada siswa SMA di Surabaya juga dapat dilihat pada tabel (4.7) yang menunjukkan hasil kategorisasi penyebaran data yang menunjukkan mayoritas responden dengan *sense of humor* kategori sedang dan motivasi belajar kategori sedang

sebanyak 59 orang (53,6%). Berdasarkan hasil tabel tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA di Surabaya memiliki persepsi *sense of humor* pada guru yang cenderung sedang dan motivasi belajar yang juga tergolong sedang. Hasil ini didapatkan karena situasi pada saat pengambilan data pembelajaran dilakukan dengan metode *hybrid learning*, sehingga ada kemungkinan para siswa yang sudah memulai pembelajaran luring memiliki kenaikan motivasi belajar dibandingkan dengan siswa yang masih belajar daring. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, motivasi belajar bisa didapatkan dari guru, apabila guru mampu membangun suasana yang menyenangkan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Wahyuni (2017) guru yang memiliki *sense of humor* ketika sedang mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena humor dapat menjauhkan siswa dari suasana membosankan, situasi yang menjenuhkan dan mencegah lamunan dari siswa, serta humor dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta memudahkan siswa untuk menyerap dan mengingat informasi yang di dengar pada saat pembelajaran berlangsung karena terdapat perasaan senang, namun hal ini tidak terlepas dari persepsi siswa itu sendiri terhadap *sense of humor* guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa siswa SMA di Surabaya memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang rendah ini juga disebabkan karena salah satu nya ialah persepsi *sense of humor* siswa terhadap guru termasuk rendah. Menurut Martin (2002) remaja menggunakan humor sebagai komunikasi yang dilakukan oleh remaja untuk meningkatkan hubungan relasi mereka. Dari penjelasan tersebut, bahwa humor sering digunakan remaja sebagai alat komunikasi mereka untuk meningkatkan relasi, hal ini berarti guru dapat menggunakan humor ketika mengajar agar bisa menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Selanjutnya, berdasarkan pada nilai sumbangan efektif menunjukkan bahwa *sense of humor* memberikan sumbangan sebesar 14,7% terhadap variabel motivasi belajar. Ada 85,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti

orang tua dan keluarga yaitu apabila keluarga dan orang tua memberikan dorongan dan mengarahkan anak dalam belajar maka anak akan lebih termotivasi. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi ialah masyarakat dan lingkungan, lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar pada anak, terlebih lagi lingkungan sepermainan. Seseorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini data tidak terdistribusi secara normal, Maka dari itu, dalam pengolahan data dilakukan metode analisis non parametrik dengan menggunakan kendall's tau-b. Sehingga, hasil data yang didapatkan tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi.
2. Penelitian ini terbatas karena tidak dapat diberikan kepada seluruh sekolah SMA di Surabaya. Maka dari itu, responden yang didapat juga kurang merata dari keseluruhan SMA yang ada di Surabaya.

## **5.2 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara persepsi *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa SMA di Surabaya. Arah hubungan antara kedua variabel tersebut positif, yang artinya semakin tinggi persepsi *sense of humor* pada guru, akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA, begitu pula sebaliknya semakin rendah persepsi *sense of humor* yang dimiliki oleh guru maka akan semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA di Surabaya.

## **5.3 Saran**

1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara persepsi *sense of humor* guru dengan motivasi belajar pada siswa SMA para siswa diharapkan untuk lebih menghargai humor yang digunakan guru didalam kelas. Humor tersebut digunakan oleh guru

sebagai salah satu cara untuk membangun suasana yang menyenangkan didalam kelas. Sehingga, dari pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

## 2. Bagi guru

Guru diharapkan untuk terus memperhatikan metode pembelajaran yang terdapat didalam kelas untuk menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar didalam kelas dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

## 3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya dapat memberikan pengarahan kepada para guru mengenai strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tidak hanya persepsi *sense of humor* guru, tetapi masih banyak faktor lainnya yang dapat diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dengan begitu, diharapkan peneliti selanjutnya juga memperhatikan faktor lainnya seperti lingkungan belajar, suasana kelas, dan dukungan teman. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat mengambil sampel serta populasi yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Disdikpora. (2016). Motivasi Belajar. Retrieved September 28, 2021, from Disdikpora website: <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/motivasi-belajar-80>
- Ambarwati, N. A. (2020). Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(1), 9–16.
- Apte, M. L. (2002). *Humor and Laughter: An Anthropological Approach (ath Edition)* (4th ed.). London: Cornell University Press.
- Arianti, 2018: 117. (2018). Peranan Guru dalam Meminimalisir. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, H. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Motivasi\\_dan\\_Pengukurannya/v\\_crEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Teori+motivasi+belajar&pg=PA23&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya/v_crEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Teori+motivasi+belajar&pg=PA23&printsec=frontcover)
- Brophy, J. E. (2004). *Motivating Students to Learn*. New Jersey: Lawrance Erlbaum Associates.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Charles, C. M. & Senter, G. W. (2005). *Elementary classroom management (4th)*. USA: Pearson Education Inc.
- Chernis, C & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. Fransisco: Jossey Bass a Willey.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dayshandi, D., Handayani, S. R., & Yaningwati, F. (2015). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1. Retrieved from <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/193154-ID-pengaruh-persepsi-dan-motivasi-terhadap.pdf>

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hafzah. (2013). *Hubungan Sense of Humor Guru dalam Mengajar di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di Sma Negeri 1 Sangatta Utara*.
- Hidayat, R., & Abdilla. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indoneisa. Retrieved from file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah(1).pdf
- Hogg, A., & Vaughan, G. (2002). *Social Psychology (3rd Edition)*. London: Prentice Hall.
- Iswahyuni. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Makassar. Retrieved from file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/SKRIPSI-2(1).pdf
- Khasanah, S. F. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar*. Magelang.
- Kristiandi. (2009). *Hubungan persepsi siswa terhadap*.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222.
- Martin, R. A. (2007). *The Psychology of Humor: An Intergrative Approach*. California: Elviesier Academic Press.
- Nurchahya, A. (2018). Lemahnya Motivasi Belajar pada Siswa di Sekolah. Retrieved September 28, 2021, from Kumparan website: <https://kumparan.com/alsri-nurchahya/lemahnya-motivasi-belajar-pada-siswa-di-sekolah-1527306102088>
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Bahasa Dan Seni*, 35(2), 213–221. Retrieved from <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Sejarah-Teori-Jenis-dan-Fungsi-Humor.pdf>
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.860>
- Rudiana. (2012). *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*. Bandung: Smile's Indonesia Institute.
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sardiman, A. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Semarang. Retrieved from file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/2668(1).pdf
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thorson, J. A., Powell, F. C., Sarmany-Schuller, I., & Hampes, W. P. (1997). Psychological health and sense of humor. *Journal of Clinical Psychology*, 53(6), 605–619. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4679\(199710\)53:6<605::AID-JCLP9>3.0.CO;2-I](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4679(199710)53:6<605::AID-JCLP9>3.0.CO;2-I)
- Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2* (9th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, D. (2017). *Persepsi Siswa Tentang Keadaan Psikologis Sense of Humor guru dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 3 Batusangkar*.